

Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Perilaku Moral Pada Peserta Didik Fase F di SMAN 16 Padang

Denisa Aprillia¹⁾, Rici Kardo²⁾, Wira Solina³⁾

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia
denisaaprillia27@gmail.com, ricikardo66@gmail.com, wirasolina.ws@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang berbohong kepada guru, adanya peserta tidak mengerjakan tugas, adanya peserta didik ribut di kelas, adanya peserta didik yang membeda-bedakan teman, adanya peserta didik yang acuh tak acuh Ketika guru menjelaskan, adanya peserta didik melawan pada guru, adanya peserta didik membolos saat jam pelajaran, adanya peserta izin sakit karena ingin libur sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1) Perilaku moral peserta didik, 2) Perhatian orang tua, 3) Hubungan antara perhatian orang tua dengan perilaku moral peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis korelasi. Populasi penelitian ini adalah peserta didik Fase I SMA N 16 Padang yang berjumlah 179 orang peserta didik. Teknik instrumen yang digunakan angket. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan Teknik *Simple random sampling* yaitu sebanyak 124 orang peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah presentase dan *uji korelasi* dengan menggunakan aplikasi spss. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya hubungan perhatian orang tua dengan perilaku moral pada peserta didik Fase F di SMA N 16 Padang dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Perhatian orang tua peserta didik berada pada kategori cukup tinggi. 2) Perilaku moral peserta didik berada pada kategori cukup tinggi. 3) Terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan perilaku moral peserta didik di Fase F SMA N 16 Padang adalah sebesar 0,124 dengan koefisien hubungan yang cukup kuat

Kata kunci: Perhatian orangtua, Perilaku moral

The Relationship of Parental Attention and Moral Behavior in Phase F Students at SMAN 16 Padang

Abstract

This research was motivated by the existence of students who lied to the teacher, there were students who did not do their assignments, there were students who made noise in class, there were students who discriminated against their friends, there were students who were indifferent. When the teacher explained, there were students who fought against each other. teachers, there are students skipping classes during class time, there are participants taking sick leave because they want to take a break from school. The aim of this research is to describe: 1) Students' moral behavior, 2) Parents' attention, 3) The relationship between parents' attention and students' moral behavior. This research was conducted using quantitative descriptive methods with correlation analysis. The population of this study was Phase I students of SMA N 16 Padang, totaling 179 students. The instrument technique used for this sampling questionnaire was carried out using a simple random sampling technique, namely 124 students who were the research sample. The data analysis techniques used are percentage and correlation tests using the SPSS application. The results of this research show that the relationship between parental attention and moral behavior in Phase F students at SMA N 16 Padang can be drawn as follows: 1) The attention of students' parents is in a fairly high category. 2) Students' moral behavior is in a fairly high category. 3) There is a relationship between parental attention and students' moral behavior in Phase F SMA N 16 Padang, which is 0.124 with a fairly strong relationship coefficient. Based on the results of this research, it is recommended to guidance and counseling teachers that students be able to improve moral behavior regarding especially telling the truth, doing the right thing, acting fairly, and brave behavior. Pay attention to students' parents so that students' moral behavior becomes higher.

Keywords: Parental attention, Moral behavior

1. PENDAHULUAN

Menurut Abidin (2021:59) moral yakni sikap atau perilaku yang harus dilakukan dalam menjalankan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan. Kata moral berasal dari kata latin yaitu “*Mos*” (*Moris*) yang memiliki arti yaitu adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau nilai-nilai dalam kehidupan (Rukiyati, 2017).

Moral digunakan untuk menunjukkan perilaku baik atau buruk serta sopan santun yang sesuai dengan nilai-nilai atau peraturan-peraturan yang berlaku, selain itu moral digunakan untuk menggambarkan kepribadian seperti disiplin, bertanggung jawab, amanah, dan menepati janji. Moral pada dasarnya merupakan segala bentuk penilaian terhadap karakter, perilaku, dan perbuatan yang berkaitan dengan aturan-aturan yang berlaku (Lubis, 2017:44).

Selanjutnya kajian tentang prinsip dan aturan yang membantu orang memilih apa yang benar atau salah, baik atau buruk dalam tindakan mereka disebut moral. Pada dasarnya, moral berusaha untuk menemukan dasar nilai-nilai moral dan bagaimana kita seharusnya berperilaku. Moral dapat dibagi menjadi beberapa pendekatan utama. Ini termasuk deontologi, yang menekankan aturan dan kewajiban moral, utilitarianisme, yang menilai moralitas berdasarkan apa yang menghasilkan kebahagiaan terbesar, dan etika kebajikan, yang berkonsentrasi pada pembentukan karakter dan kebajikan pribadi. Pada dasarnya, masing-masing pendekatan ini menawarkan cara yang berbeda untuk melihat masalah moral, dan membantu manusia membuat pilihan moral.

Adapun dukungan moral yang diberikan orang tua terhadap pendidikan moral anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan (Astuti, dkk, 2022:14). Dengan demikian, dapat diketahui perhatian yang diberikan orang tua yang berupa pemenuhan psikis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat kepada anak guna meraih cita-cita dan norma-norma yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang berlaku.

Perilaku moral sebenarnya merupakan kumpulan dari aspek-aspek tertentu. Lennick dan Kiel (2005) mengemukakan 4 aspek dari perilaku moral dan tiap aspek tersebut terhubung satu sama lain. Perilaku moral terbangun dari empat prinsip yang membantu seseorang menghadapi tantangan dan tekanan etika yang tidak dapat dihindarkan dari kehidupannya sebagai berikut: a) berkata jujur, b) berbuat benar, c) berlaku adil, d) perilaku berani.

Helden dan Richards (Rahman, 2015:47) mengatakan bahwa pengertian moral yakni sebuah kepekaan bagi setiap individu dalam pikiran, perasaan, dan tindakan mengenai adanya aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan. Selanjutnya Atkinson menjelaskan moral adalah pandangan mengenai tingkah laku tentang baik atau buruk, benar atau salah, yang bisa dilakukan atau tidak bisa dilakukan.

Moral merupakan aspek dasar bagi manusia yang perlu dibenahi serta dikembangkan dengan sebaik-baiknya untuk menciptakan kepribadian manusia yang lebih baik. Ningsih & Damayanti (2023: 94) menyatakan bahwa moral merupakan ajaran-ajaran ataupun wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan baik tulisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup menjadi manusia yang baik. Pada hakikatnya seseorang yang memiliki tingkah laku yang sesuai dengan aturan moral yang berlaku di masyarakat merupakan manusia yang berkarakter mulia, oleh karenanya manusia yang berkarakter merupakan manusia yang selalu berusaha untuk memberikan tindakan yang terbaik bagi diri sendiri, lingkungan sekitar, bangsa serta dunia dengan cara selalu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki dan juga di kolaborasikan dengan kesabaran dengan motivasi yang tinggi.

Moral dengan perhatian orang sering kali mencakup nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan kepedulian, karena ketika seseorang memiliki moral yang kuat, ia cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap kesejahteraan orang lain, sehingga moralitas menekankan pentingnya menghargai dan memperlakukan orang lain dengan hormat dan kebaikan, contohnya seseorang yang memiliki moral tinggi akan lebih mungkin untuk bertindak dengan empati dan bertanggung jawab dalam hubungan interpersonal, mengutamakan kepentingan dan perasaan orang lain serta berusaha untuk membantu mereka dalam kesulitan, dengan demikian moralitas dan perhatian terhadap orang lain saling berkaitan erat dalam membentuk tindakan yang penuh kasih dan bermartabat.

Romlah (2010:79) Perhatian merupakan sebagai salah satu aktivitas psikis, dapat dimengerti sebagai keaktifan jiwa yang ditunjukkan pada suatu objek benda atau perihal tertentu. Baharuddin menjelaskan bahwa perhatian merupakan suatu bentuk pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan objek. Apabila seseorang sedang memperhatikan suatu objek yang dituju. Sebagai contoh orang tua memperhatikan dan mendampingi perkembangan moral anak. Menurut Kartini Kartono sebagaimana yang dikutip oleh Romlah perhatian adalah reaksi umum dari organism dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, konsentrasi serta pembatasan kesadaran terhadap suatu objek. Menurut Romlah perhatian merupakan syarat psikologis individu untuk mengadakan persepsi. Karena dalam perhatian terdapat pemusatan konsentrasi yang ditujukan pada suatu atau sekumpulan objek

Sumanto (2014:160) menjelaskan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek dan dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali terhadap anaknya dalam suatu aktifitas. Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya.

Orang tua memegang peranan yang sangat dominan dalam membentuk sikap maupun tingkah laku anak. Hal tersebut di sebabkan orang tua mempunyai kuantitas lebih banyak bertemu dengan anak, setiap

hari anak selalu bertemu dengan orang tua, maka tidak mengherankan apabila segala tingkah orang tua akan ditiru anaknya. Perkembangan kepribadian anak mulai dari dia bayi tidak luput dari pengawasan dan didikan dari orang tua. Perhatian orang tua yang satu dengan orang tua yang lain tidaklah sama. Ada perhatian orang tua yang membiarkan anak berkembang berdasarkan teman dan lingkungan sekitar, sehingga orang tua membebaskan anak dengan kemauan sendiri. Ada perhatian orang tua yang terlalu ketat sehingga semua aturan harus diikuti tanpa ada alasan apapun, anak harus mengikuti semua yang dikatakan oleh orang tuanya. Ada juga orang tua yang memberikan ruang untuk anak berpendapat atas perilaku yang akan dilakukan, sehingga anak mempunyai rasa tanggung jawab dalam melakukan segala aktifitas.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 3 April 2024 dengan peserta didik di SMAN 16 Padang, adanya peserta didik yang berbohong kepada guru seperti peserta didik yang izin sakit karena ingin libur sekolah, adanya peserta didik yang melawan guru, adanya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, adanya peserta didik yang membolos saat jam pelajaran, adanya peserta didik yang membeda-bedakan teman dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan April 2024 dengan guru BK diperoleh informasi bahwa adanya peserta didik yang mengolok-olok temannya saat presentasi didepan kelas, adanya peserta didik yang merokok diwarung, adanya peserta didik yang membolos saat jam pelajaran.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan: 1) Perilaku moral peserta didik, 2) Perhatian orang tua, 3) Hubungan antara perhatian orang tua dengan perilaku moral peserta didik

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan antara variabel yang dianalisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Fase F di SMAN 16 Padang Keseluruhan peserta didik kelas Fase F di SMAN 16 Padang berjumlah 382 peserta didik. Sedangkan sampel menggunakan Teknik *random sampling* dengan tujuan pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa setelah peneliti melaksanakan observasi dan wawancara dengan guru BK dan peserta didik menemukan permasalahan antara peserta didik pada kelas Fase F SMAN 16 Padang, maka dari itu sampel yang didapatkan sebanyak 124.

Instrumen yang digunakan peneliti ini adalah berbentuk angket menurut Nurul, (2006: 182) angket adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Menurut Arikunto (2021: 151) Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang ingin diketahui. Angket yang akan dibuat yaitu tentang perhatian orang tua dan perilaku agresif peserta didik.

Teknik analisis data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan dari data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami oleh peneliti dan pihak lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Sugiyono (2019:147) menyatakan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang Hubungan perhatian orangtua dengan perilaku moral pada peserta didik Fase F di SMAN 16 Padang.

HASIL

1. Deskripsi Variabel Perhatian Orangtua

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perhatian Orang tua Peserta Didik Fase F di SMA N 16 Padang Dilihat Secara Umum

Klasifikasi	Kategori	F	%
184-219	Sangat Tinggi	0	0%
149-183	Tinggi	27	26%
114-148	Cukup Tinggi	91	73%
79-113	Rendah	6	5%
44-78	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		124	100%

Pada table 1, dapat dilihat perhatian orang tua peserta didik tersapat 27 orang peserta didik dengan presentase 26% berada pada kategori Tinggi. Kemudian sebanyak 91 peserta didik dengan presentase 73% berada pada kategori cukup tinggi, dan sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 5% berada pada kategori rendah. Kemudian sebanyak 0 peserta didik 0% berada pada kategori sangat rendah.

2. Deskripsi Variabel Perilaku Moral

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Moral Peserta Didik Fase F di SMA 16 Padang

Klasifikasi	Kategori	F	%
189-224	Sangat Tinggi	0	0%
153-188	Tinggi	24	19%
117-152	Cukup Tinggi	76	61%
81-116	Rendah	24	19%
45-80	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		124	100%

Pada tabel 2, dapat dilihat peserta didik dengan perilaku moral terdapat 0 orang peserta didik dengan presentase 0% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 24 peserta didik dengan presentase 19% berada pada kategori tinggi, sebanyak 76 peserta didik dengan presentase 61% berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 24 peserta didik dengan presentase 19% berada kategori rendah dan sebanyak 0 peserta didik 0% berada pada kategori sangat rendah.

3. Hubungan Perhatian Orangtua dengan Perilaku Moral pada Peserta Didik Fase F di SMAN 16 Padang

a. Tabel 3. Uji korelasi

Correlations

		perhatian orang tua	perilaku moral
perhatian orang tua	Pearson Correlation	1	.015
	Sig. (2-tailed)		.866
	N	124	124
perilaku moral	Pearson Correlation	.015	1
	Sig. (2-tailed)	.866	
	N	124	124

Pada tabel 3. Uji korelasi setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program statistik SPSS versi 22.0 dan menggunakan teknik pearson maka pada table di atas diperoleh korelasi atau r hitung sebesar 0,015 dan df 122 pada taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya barulah dilihat dengan ketentuan nilai r berarti $-1 \leq 0,015 \leq 1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (Ha) dapat diterima dan terdapat hubungan yang signifikan yang menunjukkan arah hubungan yang positif dengan koefisien cukup kuat. Artinya semakin baik perhatian orang tua peserta didik maka semakin bagus perilaku moral peserta didik, sebaliknya semakin rendah perhatian orang tua peserta didik, maka semakin tidak baik perilaku moral peserta didik.

b. Uji normalitas

Tabel 4. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		perhatian oran tua	perilaku moral
N		124	124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	137.25.00	134.10.00
	Std. Deviation	15.109	18.703
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.070
	Positive	.089	.070
	Negative	-.058	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.992	.775
Asymp. Sig. (2-tailed)		.279	.585

Pada tabel 4. Uji normalitas Syarat data terdistribusi normal jika nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$. Berdasarkan tabel di atas nilai signifikan perhatian orang tua 0,279 dan perilaku moral sebesar 0,585, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pada kedua variabel yang diperoleh dari data yang ada terdistribusi normal, karena nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$.

c. Uji linearitas

Tabel 5. Uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku moral * perhatian orang tua	Between Groups	(Combined)	17.481.906	52	336.191	.935	.598
		Linearity	10.147	1	10.147	.028	.867
		Deviation from Linearity	17.471.760	51	342.584	.952	.569
	Within Groups		25.541.731	71	359.743		
	Total		43.023.637	123			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig yaitu 0,569 yang artinya besar dari 0,05 ($0,569 \geq 0,05$) dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara perhatian orang tua dengan perilaku moral peserta didik

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan di kemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai Hubungan perhatian orangtua dengan perilaku moral pada peserta didik Fase F di SMAN 16 Padang.

1. Deskripsi Variabel Perhatian Orangtua

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa perhatian orang tua peserta didik Fase F di SMAN 16 Padang dilihat secara umum dapat diketahui bahwa dari 124 peserta didik, terdapat 27 orang peserta didik dengan presentase 26% berada pada kategori Tinggi. Kemudian sebanyak 91 peserta didik dengan presentase 73% berada pada kategori Cukup tinggi, dan sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 5% berada pada kategori rendah. Kemudian sebanyak 0 peserta didik 0% berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukan bahwa secara umum gambaran perhatian orang tua peserta didik di kelas XI di SMA N 16 Padang berada pada kategori tinggi yakni sebanyak 91 peserta didik dengan presentase 73%.

Gunarti & Muis (2010:82) mengatakan bahwa orang tua hendaknya senantiasa selalu memperhatikan dan mengawasi spiritual dan moral anak dengan mengajak anak mengerjakan kebaikan. Adanya perhatian orang tua dapat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Apabila anak kurang diperhatikan oleh keluarga terutama orang tuanya, maka anak menghadapi berbagai kesulitan dalam perkembangan moralnya. Orang tua juga harus memperhatikan contoh perilaku baik kepada anak agar anak mencontoh perilaku orang tua yang baik-baik sesuai dengan perkembangan moral.

Suryabrata (2010:88) mengartikan perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Perilaku moral anak akan diasah dalam keluarga karena fokus perhatian orang tua tertuju pada anak, sehingga perkembangan moral anak akan terbiasa dan mudah di terima di masyarakat. Kebiasaan anak tercermin dari Pembiasaan yang dilakukan orang tua. Sudiawati (Fridameka, 2010:88), menambahkan bahwa perhatian orang tua yaitu "Pemusatan tenaga atau aktivitas jiwa dari orang tua dalam melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan yang dirasakan atau yang dialami anak". Dengan melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan, maka anak akan lebih berkembang moralnya. Orang tua merupakan contoh atau teladan pertama di rumah dalam perkembangan moral anak untuk kehidupan sehari-hari.

Mawarsih & Hamidi (2013) Perhatian orang tua sangat penting bagi perkembangan moral anak. Orang tua adalah panutan utama anak dalam hal perilaku dan nilai-nilai moral. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, terutama orang tua mereka. Jika orang tua memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya dan menunjukkan perilaku moral yang baik, maka anak akan cenderung mengadopsi perilaku dan nilai moral yang sama. Sebaliknya jika orang tua kurang memberikan perhatian dan tidak menunjukkan perilaku moral yang baik, maka anak akan berperilaku buruk.

Selain itu, perhatian orang tua juga penting dalam membimbing anak untuk memahami nilai-nilai moral yang penting. Orang tua harus berbicara dengan anak-anak mereka tentang bagaimana melakukan hal yang benar, menjelaskan mengapa perilaku tertentu di anggap baik atau buruk, dan memberikan dukungan ketika anak-anak mereka kesulitan menghadapi situasi moral yang sulit.

Uswatun dkk (2023:112) Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Berikut beberapa pengaruh perhatian orang tua yang maksimal pada perkembangan anak; a) Perkembangan Nilai dan Moral: Orang tua yang memberikan perhatian yang maksimal pada anak dapat membantu membentuk nilai dan moral anak, b) Peningkatan keterampilan sosial: perhatian yang diberi oleh orangtua juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan social nya seperti berbicara dengan baik, bertindak sopan, c) Peningkatan rasa percaya diri: anak yang merasa di perhatikan oleh orang tua biasanya lebih percaya diri yang lebih tinggi, d) Meningkatkan kemandirian: perhatian yang diberikan oleh orang tua juga dapat membantu anak menjadi lebih mandiri dan lebih bertanggung jawab, e) Pencegahan perilaku yang tidak di inginkan: anak yang tidak mendapatkan perhatian orang tua yang cukup biasanya cenderung lebih mudah tergoda untuk melakukan perilaku yang tidak di inginkan.

Gianoza (2013) jadi dapat dipastikan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan perhatian yang maksimal dan menjalankan peran yang aktif dalam membantu anak mengembangkan moral yang baik.

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa perhatian orang tua dapat pengaruh terhadap perkembangan moral anak. Apabila anak kurang diperhatikan oleh keluarga terutama orang tuanya, maka anak menghadapi berbagai kesulitan dalam perkembangan moralnya kebiasaan anak tercermin dari pembiasaan yang dilakukan orang tua.

2. Deskripsi Variabel Perilaku Moral

Diketahui bahwa perilaku moral peserta didik Fase F di SMA N 16 Padang dapat diketahui bahwa dari 124 peserta didik, terdapat 0 orang peserta didik dengan presentase 0% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 24 peserta didik dengan presentase 19% berada pada kategori tinggi, sebanyak 76 peserta didik dengan presentase 61% berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 24 peserta didik dengan presentase 19% berada kategori rendah dan sebanyak 0 peserta didik 0% berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukan bahwa secara umum gambaran perilaku moral peserta didik Fase F di SMA N 16 Padang. Berada pada kategori cukup tinggi yakni sebanyak 76 peserta didik dengan presentase 61%.

Moral adalah seperangkat nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan norma-norma yang mengatur perilaku individu atau kelompok dalam masyarakat. Konsep moral berkaitan dengan pertimbangan tentang apa yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk, serta adil atau tidak adil dalam interaksi dan tindakan manusia. disisi lain. Menurut Nurohmah & Dewi, (2021:212) menyatakan moral mengacu pada seperangkat nilai-nilai, prinsip-prinsip, norma-norma, atau standar-standar etika yang mengatur perilaku dan tindakan individu dalam masyarakat. Ini melibatkan pemahaman tentang apa yang dianggap benar dan salah, baik dan buruk, serta bagaimana seseorang seharusnya bertindak atau berperilaku dalam berbagai situasi. Moral berfungsi sebagai panduan untuk membantu individu membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab,

serta mempengaruhi interaksi mereka dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam perkembangannya, Nilai-nilai moral dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya, agama, pendidikan, dan pengalaman personal, dan mereka membentuk dasar untuk membuat keputusan etis dan menjalani kehidupan dalam cara yang dianggap pantas dan bermartabat.

Soenarjati (1989:25) Moral berasal dari bahasa latin *mores*, dari suku kata *mos* yang artinya adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat, akhlak. Dalam perkembangan moral nya diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang susila, dan pengertian tersebut dinyatakan bahwa moral adalah berkenaan dengan kesucilaan.

Fatmawati & Supriyanto (2018:3) Moral atau moralitas merupakan bentuk atau hasil dari nilai-nilai yang hitam putih, yakni antara benar dan salah, sehingga berimplikasi pada aturan yang berpengaruh pada perilaku anak. Perilaku anak yang baik seperti jujur, disiplin, hormat, taat, dan lainnya merupakan sikap yang dituntut pada diri anak, karena akan terus berkembang sampai anak dewasa dan memiliki keturunan (Nauli dkk., 2019). Jannah (2018:297) seseorang dikatakan memiliki perilaku moral yang baik apabila perilaku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Remaja yang tumbuh dilingkungan keluarga, maka orangtua lah yang bertanggung jawab atas perilaku moral nya.

Nurhayati dkk (2019) Tertanamnya nilai moral yang mapan pada anak akan membuatnya mampu berperilaku sopan dan santun kepada siapapun, mampu menghormati orang lain yang lebih tua darinya, patuh kepada aturan, bersikap sabar, jujur, serta may menghormati orang lain.

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa perilaku moral mengatur perilaku individu atau kelompok dalam masyarakat. Konsep moral berkaitan dengan pertimbangan tentang apa yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk, serta adil atau tidak adil dalam interaksi dan tindakan manusia.

3. Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Perilaku Moral Pada Peserta Didik Fase F di SMA N 16 Padang.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program statistik SPSS versi 22.0 dan menggunakan teknik pearson maka pada table di atas diperoleh korelasi atau r hitung sebesar 0,015 dan df 122 pada taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya barulah dilihat dengan ketentuan nilai r berarti $-1 \leq 0,015 \leq 1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) dapat diterima dan terdapat hubungan yang signifikan yang menunjukkan arah hubungan yang positif dengan koefisien cukup kuat. Artinya semakin baik perhatian orang tua peserta didik maka semakin bagus perilaku moral peserta didik, sebaliknya semakin rendah perhatian orang tua peserta didik, maka semakin tidak baik perilaku moral peserta didik.

Gunarti & Muis (2010:82) mengatakan bahwa orang tua hendaknya senantiasa selalu memperhatikan dan mengawasi spiritual dan moral anak dengan mengajak anak mengerjakan kebaikan. Adanya perhatian orang tua dapat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Apabila anak kurang diperhatikan oleh keluarga terutama orang tuanya, maka anak menghadapi berbagai kesulitan dalam perkembangan moralnya. Orang tua juga harus memperhatikan contoh perilaku baik kepada anak agar anak mencontoh perilaku orang tua yang baik-baik sesuai dengan perkembangan moral.

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa hubungan perhatian orang tua dengan perilaku moral terdapat bahwa perhatian orangtua dapat berpengaruh terhadap perilaku moral dan menghadapi dan menghadapi berbagai perilaku moral

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan perhatian orang tua dengan perilaku moral pada peserta didik Fase F SMA N 16 Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perhatian orang tua peserta didik Fase F SMA N 16 Padang berada kategori cukup tinggi.
2. Perilaku Moral peserta didik Fase F SMA N 16 Padang berada pada kategori cukup tinggi.
3. Terdapat Hubungan perhatian orang tua dengan perilaku moral peserta didik Fase F di SMA N 16 Padang berada pada kategori cukup tinggi.

REFERENCE

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, F. R. F., Aropah, N. N., & Susilo, S. V. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 10–21.
- Dewi, N. S., Kurniati, L., & Fitriyani, D. (2022). Pentingnya Pendidikan Moral Dalam Proses Pembelajaran Pada Siswa Setelah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pesona*, 8(1), 34–43.
- Lubis, I. S. (2017). Pengaruh Pengetahuan Moral terhadap Perilaku Moral pada Siswa SMP Negeri Kota

- Pekan Baru Berdasarkan Pendidikan Orangtua. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 30–44.
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119–128.
- Nurul, Z. (2006). Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Rahman, A. (2015). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Moral Bangsa. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 07(20), 45–59.
- Romlah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Rukiyati. (2017). Pendidikan Moral di Sekolah. *Jurnal Humanika*, 1(1), 1–11.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Buku Seru.
- Suryabrata, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.